

Pengaruh Strategi Informasi Terhadap *Cultural Awareness* Pada Siswa di SMPN 1 Pasaman

Molina Eka Putri¹, Alfi Rahmi², Linda Yarni³, Dodi Pasila Putra⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email : molinaekaputri@gmail.com¹, alfi.rahmi79@gmail.com², lindayarni1978@gmail.com³,
dodippiainbukittinggi@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapatnya siswa yang kurang memahami akan kesadaran budaya, dimana terdapat siswa yang kurang memahami kesadaran akan budaya yang berbeda, hal itu menjadi baha ejekan atau tawaan semata bagi siswa, karena banyaknya perbedaan dari cara berbicara, gaya dan kebiasaan setiap suku budaya, serta siswa juga membuat kelompok-kelompok atau memilih-milih teman berdasarkan suku budaya yang dimilikinya. Adapun tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan strategi informasi terhadap *cultural awareness* di SMPN 1 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Pre Eksperimen model One Group Pretest Posttest Design, populasi adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Pasaman, sedangkan sampel penelitian adalah 30 orang siswa yang terindikasi masalah kurangnya pemahaman *cultural awareness* berdasarkan teknik purposive sampling dan hasil dari pretest, sehingga diberikan treatment berupa strategi informasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisa data menggunakan uji Wilcoxon yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila nilai sig kecil dari 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon diketahui nilai sig. p-value sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa strategi informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman *cultural awareness* di kelas VII.8 di SMPN 1 Pasaman.

Kata Kunci: *Strategi Informasi, Cultural Awareness*

Abstract

Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapatnya siswa yang kurang memahami akan kesadaran budaya, dimana terdapat siswa yang kurang memahami kesadaran akan budaya yang berbeda, hal itu menjadi baha ejekan atau tawaan semata bagi siswa, karena banyaknya perbedaan dari cara berbicara, gaya dan kebiasaan setiap suku budaya, serta siswa juga membuat kelompok-kelompok atau memilih-milih teman berdasarkan suku budaya yang dimilikinya. Adapun tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan strategi informasi terhadap *cultural awareness* di SMPN 1 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Pre Eksperimen model One Group Pretest Posttest Design, populasi adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Pasaman, sedangkan sampel penelitian adalah 30 orang siswa yang terindikasi masalah kurangnya pemahaman *cultural awareness* berdasarkan teknik purposive sampling dan hasil dari pretest, sehingga diberikan treatment berupa strategi informasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisa data menggunakan uji Wilcoxon yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila nilai sig kecil dari 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon diketahui nilai sig. p-value sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa strategi informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman *cultural awareness* di kelas VII.8 di SMPN 1 Pasaman.

Keywords: *Strategi Informasi, Cultural Awareness*

PENDAHULUAN

Potensi positif keanekaragaman merupakan energi untuk membangun kehidupan secara bersama, tanpa menaruh kecurigaan dan kebencian satu sama lain. Kebersamaan ini merupakan modal sosial pembangunan bangsa. Oleh sebab itu keberagaman tersebut harus dipelihara menjadi satu jalinan hidup yang harmonis dengan mengedepankan toleransi dalam bertindak dan bersikap. (Silfia Hanani, 2011). Keragaman juga dapat menjadi ancaman, bila tidak terkelola dan tidak mendapatkan perhatian secara kemanusiaan. Ancaman itu bisa berupa konflik yang merugikan material dan nyawa manusia. Hal ini dapat dilihat dari fakta dan kejadian yang muncul di belahan dunia, termasuk di Indonesia seperti terlihat dari konflik antar umat beragama, konflik etnis dan sejumlah konflik lainnya. (Ritzer.G & Goodman J.D, 2005).

Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pemahaman budaya. Kemampuan seseorang untuk memahami prinsip dan kebiasaan budaya yang masuk dikenal sebagai kesadaran budaya. Selanjutnya, seseorang dapat memutuskan apakah hal tersebut normal dan dapat diterima di budayanya atau mungkin tidak lazim atau tidak dapat diterima di budaya lain. Oleh karena itu, harus memahami budaya yang berbeda dari dirinya sendiri, memahami kepercayaan dan adat istiadatnya, dan mampu menghormatinya (Vacc et al., 2003). Dalam bimbingan dan konseling, penghormatan perbedaan akan keanekaragaman juga dapat dipelajari melalui strategi informasi dengan memberikan informasi terkait keanekaragaman budaya untuk meningkatkan kesadaran budaya. Informasi adalah pendekatan bimbingan yang memungkinkan siswa dan orang lain (terutama orang tua) untuk menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan). Ini dapat membantu mereka mempertimbangkan dan membuat keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 2008). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Juli 2022 bersama guru bimbingan konseling di SMPN 1 Pasaman menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas VII.8 yang masih kurang memahami akan kesadaran budaya sendiri maupun budaya orang lain, kurang menghargai terhadap perbedaan suku dan budaya yang mana dari perbedaan kemudian membuat itu sebagai bahan ejekan atau tawaan semata bagi siswa, karena banyaknya perbedaan dari cara berbicara, gaya dan kebiasaan setiap suku yang sangat berbeda. Contohnya dari cara berbicara suku Jawa yang dikenal dengan suara yang lembut dan suku Batak yang dikenal dengan cara berbicara yang keras. Dari cara berbicara tersebut siswa saling mencemooh atau mengolok-olokkan satu sama lain. Siswa juga membuat kelompok-kelompok atau memilih-milih teman berdasarkan suku dan budaya yang dianutnya. Misalkan: suku minang hanya berbaur dengan suku minang, begitupun suku yang lainnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu layanan bimbingan konseling yaitu dengan menggunakan strategi informasi agar individu dapat memahami akan kesadaran budaya (cultural awareness) dan untuk mencegah percecokan, perselisihan, ketegangan atau pertentangan yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman terhadap kesadaran budaya tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yaitu desain pra eksperimen dengan menggunakan teknik one group pre test post-test design. Model ini memiliki pre-test pra-perlakuan dan post-test pasca-perlakuan. Dengan cara ini, hasil perlakuan dapat ditentukan dengan lebih tepat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu strategi informasi yang merupakan variabel bebas (x), sedangkan variabel terikat adalah cultural awareness (y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pasaman dengan jumlah siswa sebanyak 280 orang yang dipilih berdasarkan dari variabel yang mana kurangnya akan cultural awareness (kesadaran budaya). Pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan teknik Non Random Sampling dengan bentuk purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan cara pada wawancara dengan guru BK dapat diketahui siswa-siswa yang kurang memahami kesadaran budaya dan juga lebih dominan terjadi permasalahan mengenai kurangnya kesadaran akan budaya, suku budaya yang dimiliki juga beraneka ragam (multikultural). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII.8 yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Wilcoxon, Analisis yang telah dilakukan menjelaskan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan juga post-test setelah dimanipulasi sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pasaman, layanan yang diberikan merupakan bimbingan klasikal menggunakan strategi informasi yang digunakan untuk melihat *cultural awareness* siswa. Peneliti menggunakan instrumen yaitu angket. Bagian ini memaparkan pendeskripsian data dari instrumen yang digunakan, berikut data yang diperoleh :

Tabel 1. Data Pretest Pemahaman *Cultural Awareness*

No	Sampel/Kode Siswa	Skor Pretest	Kriteria
1	RMH	94	Sedang
2	MR	101	Sedang
3	S	86	Sedang
4	YW	102	Sedang
5	MDU	100	Sedang
6	IY	97	Sedang
7	RJP	103	Sedang
8	AA	103	Sedang
9	R	88	Sedang
10	DF	89	Sedang
11	MAA	91	Sedang
12	AOW	95	Sedang
13	WS	89	Sedang
14	LA	96	Sedang
15	NA	89	Sedang
16	FSA	79	Rendah
17	AA	85	Sedang
18	RO	76	Rendah
19	CK	95	Sedang
20	AF	92	Sedang
21	MW	84	Sedang
22	SE	88	Sedang
23	FIP	83	Sedang
24	A	93	Sedang
25	ZMP	90	Sedang
26	SNM	81	Sedang
27	OAM	92	Sedang
28	RP	79	Rendah
29	MFF	91	Sedang
30	RP	76	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jelas menunjukkan hasil *pretest* pada sampel yaitu 30 orang bahwasannya siswa yang *cultural awareness* (kesadaran budaya) termasuk kedalam kategori yang sedang dan rendah. Kemudian untuk rata-rata nilai *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pretest pemahaman *cultural awareness*

Pretest		Statistics
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		90.57
Std. Error of Mean		1.320
Median		90.50
Mode		89
Std. Deviation		7.229
Variance		52.254
Range		27
Minimum		76
Maximum		103
Sum		2717
Percentiles	25	84.75
	50	90.50
	75	95.25

Berdasarkan tabel diatas telah menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* kepada sampel yang berjumlah 30 orang siswa, terdapat bahwa mean yaitu 90,57, median 90,50, varian 52.254, nilai tertinggi 103, nilai terendah 76, standar devisiansi 7,229, dan standar eror terdapat 1,320.

Tabel 3. Posttest pemahaman *cultural awareness*

No	Sampel/Kode Siswa	Skor <i>Posttest</i>	Kriteria
1	RMH	133	Sangat Tinggi
2	MR	132	Sangat Tinggi
3	S	126	Tinggi
4	YW	133	Sangat Tinggi
5	MDU	124	Tinggi
6	IY	130	Sangat Tinggi
7	RJP	126	Tinggi
8	AA	117	Tinggi
9	R	126	Tinggi
10	DF	132	Sangat Tinggi
11	MAA	132	Sangat Tinggi
12	AOW	117	Tinggi
13	WS	121	Tinggi
14	LA	133	Sangat Tinggi
15	NA	117	Tinggi
16	FSA	123	Tinggi
17	AA	117	Tinggi
18	RO	131	Sangat Tinggi
19	CK	137	Sangat Tinggi
20	AF	118	Tinggi
21	MW	135	Sangat Tinggi
22	SE	128	Tinggi
23	FIP	124	Tinggi
24	A	133	Sangat Tinggi
25	ZMP	144	Sangat Tinggi
26	SNM	134	Sangat Tinggi
27	OAM	142	Sangat Tinggi
28	RP	127	Tinggi
29	MFF	114	Tinggi
30	RP	130	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa setelah diberikan strategi informasi menghasilkan kenaikan hasil *cultural awareness*, yaitu 30 orang siswa memiliki kenaikan didalam *cultural awareness* yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil posttest pemahaman *cultural awareness*

Statistics		
Posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		127.87
Std. Error of Mean		1.390
Median		129.00
Mode		117 ^a
Std. Deviation		7.615
Range		30
Minimum		114
Maximum		144
Sum		3836
Percentiles	25	122.50
	50	129.00
	75	133.00

Berdasarkan tabel post-test didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata skor post-test pasca diberikan perlakuan (*treatment*) strategi informasi memahami kesadaran budaya yaitu siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 127,87. Artinya pada post test sampel acak sebanyak 15 siswa dengan kategori tinggi dan 15 siswa dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan *Cultural Awareness* Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Hasil rata-rata ditentukan berdasarkan hasil perhitungan pre-test dari 30 siswa bahwa *cultural awareness* siswa dengan nilai skor didapatkan adalah 90,57. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) strategi informasi terhadap *cultural awareness* skor siswa mengalami kenaikan dengan angka 127,87 artinya *cultural awareness* siswa mengalami kenaikan. Dalam hal tersebut terdapat perbedaan skor hasil *cultural awareness* siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) strategi informasi.

Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dianalisis dengan uji wilcoxon. Tujuan dari uji Wilcoxon adalah untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian Wilcoxon ini menggunakan SPSS versi 26. Pada uji wilcoxon ini berlaku beberapa syarat pada uji ini, yaitu jika sig < $\alpha(0,05)$ maka Ho diterima dan jika sig > $\alpha(0,05)$ maka Ho ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.783 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output "Test Stats", kita tahu nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.000. Karena nilai 0,000 < 0,05 dapat kita simpulkan: "Hipotesis diterima". Artinya terdapat perbedaan antara kesadaran budaya sebelum dan sesudah tes, sehingga dapat juga disimpulkan bahwa "strategi infromasi berpengaruh terhadap kesadaran budaya pada siswa SMPN 1 Pasaman".

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan strategi informasi terhadap *cultural awareness* siswa di SMPN 1 Pasaman, hasil *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* kepada sampel yang berjumlah 30 orang siswa yang diberikan pada tanggal 03 Februari 2023, terdapat bahwa mean yaitu 90,57, median 90,50, varian 52.254, nilai tertinggi 103, nilai terendah 76, standar devisiansi 7,229, dan standar eror terdapat 1,320. Dapat dikatakan dari hasil *pretest* tersebut maka rata-rata skor *pretest* sebelum dilakukan

treatment strategi informasi terhadap *cultural awareness* masuk kedalam kategori kurang memahami *cultural awareness*, karena terdapat 26 siswa yang masuk dalam kategori sedang dan 4 orang ke dalam kategori rendah.

Masalah yang dapat muncul akibat kurangnya *cultural awareness* bagi pelajar yang dapat dilihat jelas adalah masalah sosial, dimana dengan adanya budaya yang berbeda-beda dapat menimbulkan konflik-konflik di lingkungan tersebut. Dengan adanya *cultural awareness* (kesadaran budaya manusia dapat bersikap positif dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Ada lima materi yang akan diberikan kepada siswa untuk menambah pemahaman terhadap *cultural awareness* melalui strategi informasi.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Februari 2023 membahas mengenai keberagaman dan cara menghargai keberagaman yang ada di Indonesia. Dimana keberagaman yang ada di Indonesia yaitu ada lima keragaman yang penting untuk diketahui. Lima keragaman tersebut terdiri dari keragaman suku dan ras, agama, budaya, adat istiadat dan keragaman kepercayaan (Akhmad Nurul, 2010). Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan pertama ini dengan menggunakan penilaian segera dilihat hasilnya bahwa rata-rata siswa sudah bisa mengetahui informasi mengenai keragaman apa saja yang ada di Indonesia, tetapi siswa belum sepenuhnya memahami akan materi tersebut dapat dilihat dari persentase yang terdapat di penilaian hasil yaitu 30%-49%.

Pada pertemuan yang kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2023 membahas mengenai Indonesia kaya budaya. Kita dapat mengetahui faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman budaya, yang mana dapat disebabkan karena letak strategis wilayahnya yang menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan (Nurul D. 2010). Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua ini dengan menggunakan penilaian segera dilihat hasilnya bahwa rata-rata siswa sudah cukup paham dengan materi dikarenakan persentase yang terdapat di penilaian hasil sudah meningkat dari pertemuan yang pertama, dimana persentasenya yaitu 50%-74%.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Februari 2023 membahas mengenai membangun jati diri dalam kebhinekaan. Dimana kita harus mengetahui apa arti dari kebhinekaan tersebut. Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Maksudnya meskipun kita hidup dalam keberagaman agama, budaya, adat dan istiadat kita harus hidup dengan rukun dan berdampingan. Kemudian pada pertemuan ini juga membahas mengenai sejarah budaya Indonesia, yang mana dengan kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan masyarakatnya memiliki sejumlah bahasa dan dialek (Fauzia Rozani,2021). Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini dengan menggunakan penilaian segera dilihat hasilnya bahwa rata-rata siswa semakin paham dengan alasan mengapa kita harus memahami *cultural awareness* (kesadaran budaya) dengan memahami mengenai kebhinekaan tersebut, dan dalam hasil persentase juga masih sama dengan pertemuan yang kedua yaitu sebesar 50%-74%.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 membahas mengenai manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya. Keragaman budaya yang kita miliki sangat banyak sekali manfaatnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Agar keberagaman yang kita miliki menjadi kuat dan menjadi pemersatu bangsa maka kita sebagai bagian bangsa dan negara Indonesia sudah sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai keberagaman. Tanpa rasa cinta dan peduli terhadap kebudayaan mustahil kita dapat menjaga eksistensi budaya yang kita miliki (Edi Sedyawati, 2006). Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan keempat ini dengan menggunakan penilaian segera dilihat hasilnya bahwa rata-rata siswa dapat memahami bagaimana sikap yang baik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai keberagaman dapat dilihat dari persentase yang mulai meningkat yaitu 75%-94%.

Pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Maret 2023 membahas mengenai contoh sikap dan perilaku menjaga kebhinekaan. Dimana dengan menjaga kebhinekaan dalam sikap dan perilaku kita bisa terhindar dari kesalahpahaman atau masalah sosial. Contoh sikap dan perilaku yang bisa kita terapkan yaitu pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya contoh sikap dan perilaku tersebut dapat mempedomani kita dalam bersikap dan berperilaku (Maksudi E Imam. 2012). Kemudian disajikan juga mengenai contoh sikap dan perilaku yang merusak kebhinekaan sebagai pengetahuan untuk kita. Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan keempat ini dengan menggunakan penilaian segera dilihat hasilnya bahwa rata-rata siswa berkomitmen untuk mewujudkan sikap dan perilaku tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dan dilihat juga dari hasil persentase yaitu 75%-94%.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori bahwa strategi informasi adalah strategi yang mengisi kesenjangan yang dimiliki individu dalam informasi yang mereka butuhkan, kemudian mengolah dan menggunakannya untuk kepentingan kehidupan dan pembangunan (Prayitno, 2012). Prinsip tugas memahami kesadaran budaya adalah mengumpulkan informasi tentang budaya dan mengubahnya secara bertahap dengan meningkatkan pentingnya memahami budaya (Wunderle, 2006).

Evaluasi atau hasil dari strategi informasi yang diberikan sebanyak lima kali dengan materi mengenai *cultural awareness* (kesadaran budaya) dapat dilihat bahwasanya dalam pemberian informasi tersebut siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan layanan dan merasakan suasana yang menyenangkan karena diselingi juga dengan *ice breaking* agar siswa tersebut tidak bosan.

Setelah diberi perlakuan (*treatment*) strategi informasi terhadap *cultural awareness* dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *posttest* yang dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 yaitu siswa masuk ke dalam kategori tinggi dengan mean 127,87. Dimana artinya bahwa sampel yang diberikan *posttest* sebanyak 15 siswa berada dalam kategori tinggi dan 15 siswa berada pada kategori yang sangat tinggi. Dimana artinya terdapat perubahan kenaikan skor dari beberapa yang terkait *cultural awareness* yang dimiliki siswa kelas VII.8 di SMPN 1 Pasaman.

Penelitian ini menggunakan persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas dengan *pretest* menunjukkan tanda sebesar 0,503 dimana $>0,05$. Kemudian data *pretest* eksperimen berdistribusi normal. Dan pada *post test* menunjukkan tanda 0,322, dimana $>0,05$. Dalam hal ini, data *post-test* eksperimen juga berdistribusi normal. Kemudian lihat *Fhitung* $<$ dari uji linearitas. *f* tabel adalah 0,495 $<$; 4.210 data tersebut dapat dikatakan linear, dan pada tabel Deviasi dari Linearitas, nilainya adalah 0,905. Karena 0,905 $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier. Ada juga uji hipotesis. Nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) dikenal sebagai 0.000. Karena nilai 0,000 $<$; 0,05 dapat kita simpulkan: "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan kesadaran budaya pada *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat diambil kesimpulannya "ada pengaruh strategi informasi pemahaman *cultural awareness* pada siswa di SMPN 1 Pasaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan strategi informasi dapat menjadi alternatif untuk menambah *cultural awareness* pada peserta didik, karena usaha yang dilakukan dalam melaksanakan strategi informasi sangat membantu bagi siswa. Setelah diberikan perlakuan dapat terlihat kenaikan *cultural awareness* pada siswa dengan menggunakan strategi informasi. Dalam penelitian ini bahwa strategi informasi efektif dapat menambah *cultural awareness* pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan yang nyata sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman kesadaran budaya siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji Wilcoxon Signes Ranks menunjukkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 $<$; 0,05 dapat disimpulkan dari ini. "Hipotesis diterima". Maka dapat dikatakan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi informasi untuk menambah *cultural awareness* pada siswa kelas VII.8 di SMPN 1 Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanani, Silfia. 2017. *Memperkuat Ukhuwah Wathaniyah melalui Pendidikan Multikultural untuk Merawat Nasionalisme di Tengah Keanekaragaman*, Vol.12 No.1
- Imam, Maksudi. 2012. *Bhineka Tunggal Ika Sebagai Sumber Nilai Kebangsaan Indonesia*
- Nurul, Achmad. 2010. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. ALPRIN : Jawa Tengah
- Nurul,D. 2010. *Kebudayaan Indonesia*. Bogor: Gegdiah
- Prayitno.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang
- Ritze.G & Goodman J.D. 2005. *Modern Sociological Theory*. USA: McGraw-Hill
- Rozani, Fauzia. 2021. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Padang: Berkah Prima
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkelogi Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Pendidikan dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wiliam,Wunderle. 2006. *Through the Lens of Cultural Awareness: A Primer for US Armed Forces Deploying to Arab and Middle Eastern Countries*. Combat Studies Institute Press: USA

Vacc, Nicholas.,etc. 2003. *Counseling Multicultural and Diverse Populations: Strategies for Practitioners.*
Brunner-Routledge: NY, USA